

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Seperti sudah dijelaskan, variasi metode yang dimaksud adalah : angket, wawancara, pengamatan atau observasi, tes, dan dokumentasi.¹⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, dokumentasi, serta tes unjuk kerja (*performance*).

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif, metode ini mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara siswa pada saat diterapkannya metode pembelajaran *pacelathon* pada materi pembelajaran berbicara basa Jawa krama. Peningkatan kemampuan berbicara tersebut diukur dengan menggunakan penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan teknik-teknik pengumpulan data serta jenis data yang bersifat kuantitatif.¹⁷ Kuantitatif juga merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah (menemukan jawaban) melalui desain yang ketat (misalnya korelasi, eksperimen, dan deskriptif kuantitatif) untuk mencapai

¹⁶ Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian*. PT. Rineka Cipta. Jakarta. Hlm. 136

¹⁷ Dr. Zainal Arifin M.Pd, 2009. *metodologi penelitian pendidikan 2009*. Lentera cendika, Surabaya, Hlm. 20.

kesimpulan objektif yang bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, situasi, atau variable yang timbul di masyarakat.¹⁸

Sedangkan pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisme (maksud mengembangkan teori atau pola). Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, atau study kasus.¹⁹

B. Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas III SD Yamastho Rungkut Surabaya dengan jumlah peserta 30 siswa. Dari 17 peserta didik hampir 45% peserta didik kurang mampu berbicara krama dalam pelajaran bahasa Jawa sehingga mereka sulit untuk terampil dalam berbicara bahasa Jawa krama padahal mereka adalah peserta didik yang aktif.

C. Variabel yang diselidiki

- Variable Input : Siswa kelas III A SD Yamastho Surabaya
- Variable Proses : Media boneka wayang
- Variable Output : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Jawa Krama Dengan Metode

¹⁸Penelitian tindakan kelas. Hlm. 2-8

¹⁹Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta. Hlm. 28

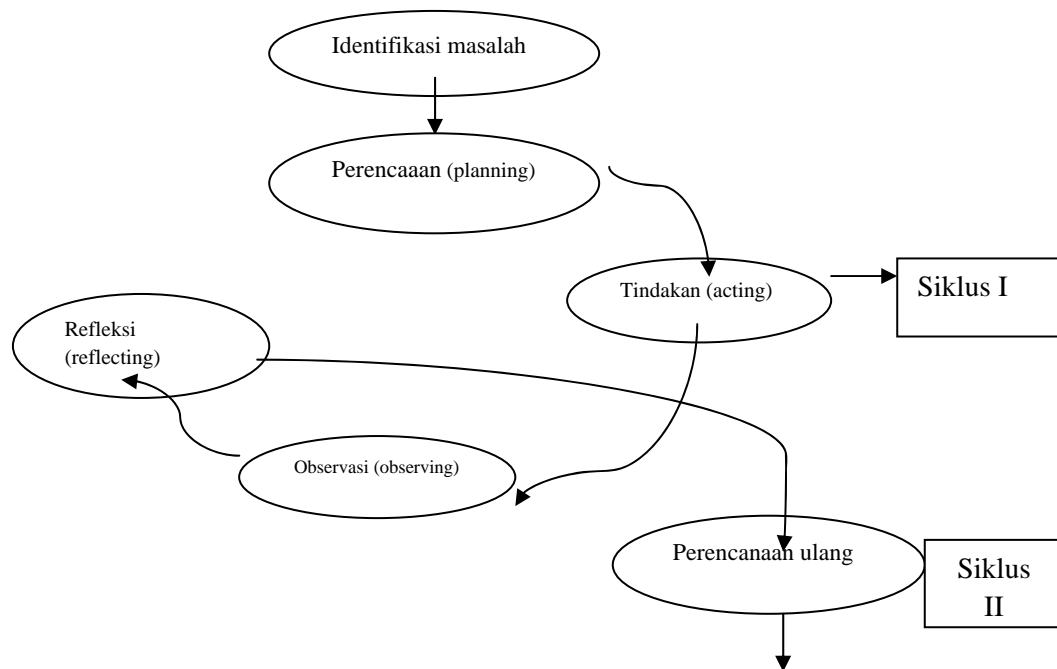
Pacelathon Pada Siswa Kelas III SD Yamastho
Surabaya.

D. Rencana Tindakan

Ada empat macam model penelitian tindakan kelas yaitu model kurt lewin, model kemmis, dan model kobhin Mc taggart, model john Elliot, dan model Dave. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan satu jenis model penelitian yaitu model penelitian Kurt Lewin.

1. Model kurt Lewin

Kurt Lewin menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu : (1) perencanaan (planning), (2) aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting).²⁰



²⁰Aqib.2007. hlm. 21

Dst

Dari berbagai model PTK, penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Bahasa Jawa Krama Dengan Metode *Pacelathon* Pada Siswa Kelas III SD Yamastho Surabaya” menggunakan model kurt lewin. Berikut langkah-langkah model kurt lewin :

1. Identifikasi masalah (peneliti menetapkan permasalahan yang akan dikaji berdasarkan profesional judgment)
2. Perencanaan (peneliti menyusun rencana tindakan/solusi terhadap pemecahan masalah dalam bentuk rencana tindakan dikelas)
3. Tindakan (peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP dalam situasi actual yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup)
4. Observasi (peneliti mengamati perilaku siswa–siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran)
5. Refleksi (peneliti mencatat hasil observasi dan mengevaluasi hasil observasi)
6. Perencanaan ulang (untuk memperbaiki pada siklus pertama dan kegiatan ini menjadi awal siklus kedua, yang dilanjutkan dengan observasi, refleksi, dan perencanaan kembali. Apabila hasil pembelajaran telah sesuai dengan harapan peneliti maka dapat dihentikan namun jikabelum maka dilanjutkan lagi siklus yang ada).

Berikut adalah perencanaan pra siklus(Tindakan sebelum melakukan siklus I dan siklus II):

1. Melakukan kunjungan ke lembaga sekolah terkait
2. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan
3. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Menyiapkan instrumen penelitian seperti format observasi guru dan siswa
5. Membuat materi dan kunci jawaban untuk pelaksanaan pembelajaran pada siklus I

Siklus I

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada siklus I berdasarkan identifikasi penyebab masalah pada pembelajaran pra siklus guru, kegiatan tersebut yaitu :

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran.

- c. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Membuat dan menyiapkan media boneka wayang yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Menyusun pertanyaan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa sehingga dapat mengumpulkan data dari hasil tes lisan tersebut.
- f. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data.
- g. Penyusunan evaluasi belajar peserta didik

Perencanaan diatas adalah untuk pemecahan sebuah masalah yang terjadi di kelas.

2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan yaitu jabaran tindakan yang akan digelar, skenario kerja tindakan perbaikan, dan prosedur tindakan yang akan ditetapkan.

Implementasi juga merupakan tahap pelaksanaan tindakan dari skenario pembelajaran yang telah direncanakan, artinya tindakan yang dilakukan relevan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Pada siklus II, penerapan metode *pacelathon* diimplementasikan pada kegiatan inti. Siswa berpasangan maju kedepan kelas untuk melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Jawa krama secara bergantian.

3. Observasi

Adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian.²¹

Agar dapat data dan hasil penelitian yang sesuai. Observasi tersebut :

1. Guru mencoba media boneka wayang apakah layak digunakan dalam pembelajaran.
2. Mengenalkan terlebih dahulu pembelajaran bahasa Jawa Kramamalalui media boneka wayang.
3. Melaksanakan perbaikan pengajaran sesuai dengan RPP yang telah dirancang.
4. Mengamati proses pembelajaran, memberikan tes kepada peserta didik serta menilainya sehingga diketahui hasilnya. Dari hasil

²¹Penelitian tindakan kelas, hlm. 7-15

tersebut dapat digunakan untuk merencanakan tindak lanjut pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Hasil observasi dan evaluasi akan dianalisis dengan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran pencapaian masing-masing indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis ini dan catatan-catatan deskriptif dari pengamat selama Proses Belajar Mengajar (PBM) akan direfleksi bersama antara guru dan dosen. Selama kegiatan refleksi didiskusikan kelebihan dan kekurangannya dalam melaksanakan tindakan.

Siklus II

1. Rencana Tindakan

Perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan berdasarkan identifikasi masalah pada pembelajaran siklus I, kegiatan tersebut yaitu:

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan pembelajaran.

- c. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dijelaskan, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data.
- e. Penyusunan evaluasi belajar peserta didik
Perencanaan diatas adalah untuk pemecahan sebuah masalah yang terjadi di kelas.

2. Implementasi tindakan

- a. Guru memberi salam
- b. Siswa berbicara basa Jawa Krama selama mata pelajaran basa Jawa berlangsung.
- c. Kegiatan inti : siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tes tulismelalui wacana dialog yang telah dibacakandengan model *pacelathon* (percakapan) menggunakan basa Jawa Krama.
- d. Guru memberi pertanyaan kemudian siswa menjawab secara lisan tentang materi menyalin bahasa Jawa ngoko kedalam bahasa Jawa krama

3. Observasi

Penelitian kembali disiklus II, untuk meneliti apakah ada peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa Krama ketika ada pergantian metode.

4. Refleksi

Keberhasilan dari observasi dapat dilihat dari hasil nilai evaluasi peserta didik yang dapat memperoleh nilai diatas KKM (Ketentuan Ketuntasan Minimal).KKM (Ketentuan Ketuntasan Minnimal) pada mata pelajaran bahasa Jawa adalah 70.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut :

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun tiap putaran/pertemuan. Dalam RPP, memuat kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran, langkah kegiatan pembelajaran, alat peraga, penilaian.

2. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk memantau setiap perkembangan siswa mengenai keterampilan berbicara yang menjadi patokan dalam pengukuran tingkat kecerdasan bahasa siswa.

3. Lembar Observasi Guru

Lembar observasi ini disusun untuk memantau perkembangan dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Penguasaan terhadap metode yang dipakai serta penguasaan khas dalam menerapkan metode.

F. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1. Data Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah :

- a. Mata pelajaran bahasa Jawa adalah materi yang diajarkan dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- b. Media pembelajaran boneka wayang diterapkan ketika pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
- c. Keadaan siswa ketika pelaksanaan pembelajaran dikelas.
- d. Keadaan guru ketika pelaksanaan pembelajaran

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, atau data yang berupa angka.

Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa data nilai siswa pada setiap siklus, nilai standart KKM, dan nilai peningkatan hasil belajar siswa.

b. Sumber data dalam PTK ini adalah :

1. Siswa

Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar.

2. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi metode pacelathon terhadap kegiatan proses belajar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematika fenomena yang diselidiki.²²Dalam observasi melibatkan 2 komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih dikenal sebagai observer dan obyek yang diobservasi yang dikenal sebagai observee.

²²Sukandarrumidi.2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta. Hlm. 69-70

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.²³

Teknik observasi pada tahap pertama sebelum disusunnya rencana atau judul penentuan. Dengan observasi dapat diketahui langsung gambaran yang utuh tentang pelaksanaan metode pengajaran bahasa Jawa di Lembaga Pendidikan SD Yamastho Surabaya, kemampuan guru dalam mengelola kelas dan aktifitas selama proses pembelajaran dengan metode *pacelathon*. Pada metode ini observer mengamati langkah-langkah yang dilakukan guru, pengelolaan guru terhadap kelas, dan termasuk pengelolaan waktu. Sebelum melakukan observasi, peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian. Instrumen observasi penelitian tindakan kelas ini memuat indikator yang diharapkan dapat menggambarkan keberhasilan dan kekurangan keseluruhan tindakan dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama dengan metode *pacelathon*. indikator yang digunakan yaitu :

- a. Keterampilan membuka pelajaran
- b. Penguasaan materi ajar
- c. Strategi yang digunakan

²³Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA, CV. Bandung. Hlm. 145.

- d. Performance
- e. Penguasaan media/bahan/sumber pembelajaran
- f. Keterampilan bertanya
- g. Keterampilan memberi penguatan
- h. Keterampilan membentuk diskusi kelompok besar dan kecil
- i. Keterampilan menutup pelajaran

Dalam hal ini, peneliti menggunakan lembar observasi guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini meliputi jumlah guru, jumlah siswa, daftar nilai siswa dalam materi bahasa Jawa, dan foto-foto selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung.

Menurut Irawan (2000;70), dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²⁴

Dalam dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto nilai hasil belajar siswa, serta data-data tabel lembaga sekolah SD Yamastho Surabaya.

3. Penilaian Unjuk Kerja (*Performance Assessment*)

²⁴Sukandarrumidi.2006. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*.Gadjah Mada University Press.Yogyakarta. Hlm. 100-101

Penilaian unjuk kerja (*Performance Assessment*) yang digunakan untuk menilai hasil unjuk kerja siswa. Penilaian ini didasarkan atas keterampilan peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama dengan media wayang sebagai pendukung kegiatan pembelajaran.

Penilaian unjuk kerja adalah penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.²⁵ Unjuk kerja yang dapat diamati seperti : bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, menggunakan peralatan laboratorium, dan lain-lain.

Ciri-ciri penilaian unjuk kerja :

1. Peserta didik diminta untuk mendemonstrasikan kemampuannya dalam mengkreasikan suatu produk atau terlibat dalam suatu aktifitas (perbuatan).
2. *Perfomance Assessment* lebih penting dari pada produknya.

G. Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis data kualitatif dan kuantitatif

²⁵ Junaedi, Baihaqi. 2009. *Evaluasi Pembelajaran MI*. LPTK Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Surabaya.

Data hasil pengamatan pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *pacelathon* dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data secara kualitatif dan kuantitatif yakni berupa penilaian kemampuan siswa baik dalam bentuk data angka maupun data deskriptif.

2. Analisis data aktifitas guru dan siswa

a. Guru

Data hasil pengamatan pengelolaan kelas untuk pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *pacelathon* dianalisis dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

$$P = F / N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Jumlah skor dalam tahapan

N = Jumlah skor ideal tahapan kegiatan pembelajaran tiap siklus

Jumlah masing-masing tahapan dalam pembelajaran yang mampu dilakukan guru, diberikan kriteria penilaian dengan skor 1 (sangat kurang), 2 (kurang), 3 (baik), 4 (sangat baik). Sedangkan jumlah skor ideal dalam tahapan kegiatan pembelajaran berjumlah 19 tahap dikalikan skor maksimal 4.

Tabel I

Tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
$\geq 90\%$	Sangat baik
80–89%	Baik
60–79%	Cukup
40–59%	Kurang
$\leq 40\%$	Sangat kurang

b. Siswa

Hasil pengamatan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung dianalisis dengan menggunakan presentase setiap indiator yang dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{A}{N} \times 100 \%$$

P = jumlah presentasi siswa yang diamati tiap kategori

A = banyaknya aktifitas siswa setiap kategori

N = banyaknya aktifitas siswa secara keseluruhan dalam pembelajaran

3. Analisis Data Hasil Tes Siswa

Analisa data adalah proses pelaksanaan dan pengaturan secara sistematis, transkrip, observatif, catatan, lapangan, dan bahan – bahan tersebut agar dapat dipresentasikan temuan – temuannya kepada orang lain.²⁶ Dalam hal ini kemampuan siswa mengalami peningkatan dalam berbicara basa Jawa Krama dari seluruh jumlah siswa di kelas dengan jumlah skor nilai rata-rata.

Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata ini didapat dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

H. Indikator Kinerja

Dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan kemampuan berbicara basa Jawa Krama pokok bahasan bahasa Jawa Krama

²⁶ Fatimathul Ulfah. 2003. *Studi komparasi prestasi belajar antara metode ceramah dengan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam siswa sekolah dasar swasta Al-Muslim Sidoarjo*. skripsi tidak diterbitkan, (SURABAYA, IAIN, 2003), hlm. 57

dengan menggunakan metode *pacelathon*.Maka diperlukan indikator sebagai berikut :

1. Siswa

- a. Siswa mampu bercakap-cakap menggunakan bahasa yang santun (bahasa Jawa Krama) dengan menggunakan metode *pacelathon* dengan skor minimal 70, dan kelas disebut tuntas secara klasikal jika kelas tersebut mencapai 27 Peserta didik yang telah mencapai nilai lebih dari sama dengan 70.
- a) Respon siswa dalam kategori baik (85%) berdasarkan hasil tes individu atau tes kelompok.

Hasil diatas termasuk kedalam penilaian untuk ketuntasan belajar.Ada dua kategori ketuntasan belajar, yaitu: secara perorangan dan secara klasikal. Penerapan model pembelajaran metode *pacelathon* dikatakan berhasil dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa jika siswa memenuhi ketuntasan belajar, yaitu masuk dalam kategori baik atau minimal 70.

Sedangkan ketuntasan klasikal terpenuhi jika presentasi ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 70 atau mencapai 85%, artinya minimal 26 siswa telah masuk dalam kategori baik untuk menghitung presentasi ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil analisis ini juga dijadikan sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki rancangan pembelajaran, bahkan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan model pembelajaran yang tepat.

2. Guru

- a) Observasi sama dengan hasil observasi kemampuan guru sebesar 80%.

I. Tim Peneliti dan Tugasnya

1. Peneliti :

- a. Nama : Siti Machsunah
b. NIM : D07209051
c. Fak/Jur : Tarbiyah/PGMI
d. Tugas :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan penelitian.
2. Menyusun RPP, format observasi, dan instrumen penelitian
3. Terlibat dalam semua jenis kegiatan

2. Guru Kelas

- a. Nama : Ainur Ro'fah, S.Pd

b. Jabatan : Wali Kelas

c. Tugas :

1. Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan